

**PRAKTIK FUNGSI INTERMEDIASI *BAITUL MAAL
WAT TAMWIL* (BMT) SEBAGAI MOTIVATOR
CALON NASABAH DALAM MELAKUKAN
PEMBIAYAAN PADA MASYARAKAT WILAYAH
PESANTREN**

(Studi Lembaga Keuangan di Wilayah Pondok Pesantren Tebuireng
Jombang)

Jurnal Ilmiah

Disusun oleh :

**YUSUF BAHTIAR
115020513111001**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PRAKTIK FUNGSI INTERMEDIASI *BAITUL MAAL WAT TAMWIL*
(BMT) SEBAGAI MOTIVATOR CALON NASABAH DALAM
MELAKUKAN PEMBIAYAAN PADA MASYARAKAT WILAYAH
PESANTREN
(Studi Lembaga Keuangan di Wilayah Pondok Pesantren Tebuireng Jombang)**

Yang disusun oleh :

Nama : Yusuf Bahtiar
NIM : 115020513111001
Fakultas : EkonomidanBisnis
Jurusan : S1 IlmuEkonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Pengujipada tanggal 22 Mei 2015

Malang, 22 Mei 2015

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Badriyah, SE., ME.

NIP. 19740302 200501 2 001

**PRAKTIK FUNGSI INTERMEDIASI *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* (BMT) SEBAGAI
MOTIVATOR CALON NASABAH DALAM MELAKUKAN PEMBIAYAAN PADA
MASYARAKAT WILAYAH PESANTREN**

(Studi Lembaga Keuangan di Wilayah Pondok Pesantren Tebuireng Jombang)

**Yusuf Bahtiar
Nurul Badriyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: yusufbahtiar93@gmail.com**

ABSTRAKSI

Pondok Pesantren Tebuireng Jombang merupakan salah satu pondok terbesar di Indonesia. Pondok Pesantren ini memiliki ribuan santri yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Selain sebagai pusat pendidikan agama Islam, wilayah Pondok Pesantren ini juga merupakan pusat perekonomian masyarakat. Potensi perekonomian di wilayah Pesantren Tebuireng Jombang meliputi potensi ekonomi dari santri, peziarah makam pahlawan serta penduduk lokal dari dukuh Tebuireng Jombang. Dari potensi ekonomi tersebut maka muncullah berbagai lembaga keuangan yang meliputi keuangan konvensional dan lembaga keuangan mikro syariah. Salah satunya adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Bina Ummat Sejahtera, lembaga ini bergerak di bidang keuangan mikro dan melakukan praktik fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan dana pada masyarakat. Dan dalam perkembangannya perkembangan BMT Bina Ummat Sejahtera juga dipengaruhi lembaga lain yang bergerak di bidang serupa. Sehingga BMT Bina Ummat Sejahtera memerlukan Strategi yang bagus agar bisa menjadi rujukan masyarakat untuk membantu perekonomian mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dari BMT Bina Ummat Sejahtera dalam meningkatkan jumlah nasabah mereka baik anasabah yang ingin melakukan simpanan dan pembiayaan. Penelitian ini juga ingin melihat pengaruh dari lembaga keuangan Konvensional terhadap perkembangan BMT Bina Ummat sejahtera dalam hal peningkatan jumlah nasabah.

Kata Kunci : Pesantren Tebuireng Jombang, BMT Bina Ummat Sejahtera, Pembiayaan.

A. Pendahuluan

Keberadaan lembaga keuangan sangat berperan dalam ekonomi masyarakat. Perekonomian yang sudah berkembang membutuhkan suatu lembaga yang bisa mendukung perekonomian masyarakat. Di masyarakat sendiri telah mengenal keberadaan lembaga keuangan yang telah lama berdiri dan tumbuh berkembang. Lembaga keuangan tersebut meliputi sektor perbankan dan non perbankan.

Sektor perbankan telah berkembang menjadi lembaga keuangan yang memberikan kredit pada masyarakat yang menjangkau wilayah pedesaan bahkan di wilayah pesantren melalui unit-unit perbankan di tiap desa. Sehingga mempermudah masyarakat yang membutuhkan dana untuk kegiatan ekonomi mereka. Selain dari sektor perbankan dalam melakukan kegiatan ekonomi, masyarakat juga mengenal suatu lembaga keuangan yang bergerak di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Sejak akhir tahun 1900-an Lembaga Keuangan Mikro (LKM) telah berkembang sebagai alat pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat berpenghasilan rendah (Ledgerwoods, 1999). Ledgerwoods menegaskan bahwa tujuan dari Lembaga Keuangan Mikro adalah untuk melayani kebutuhan finansial yang tidak terlayani di pasar yaitu untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan seperti menciptakan lapangan pekerjaan,

mengurangi kemiskinan, membantu usaha yang telah ada untuk meningkatkan atau mendiversifikasikan kegiatannya juga memberdayakan masyarakat berpenghasilan rendah.

Namun demikian, hal penting yang perlu diingat adalah bahwa pengaruh positif LKM terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi orang-orang miskin hanya akan dipertahankan apabila LKM tersebut memiliki kinerja keuangan dan jangkauan yang baik (Ledgerwoods, 1999). Lembaga Keuangan Mikro berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan untuk masyarakat berpendapatan rendah termasuk pedagang kecil, pedagang kaki lima, petani kecil, dan produsen kecil. Klien-klien ini disebut Usaha Mikro Kecil (UMK).

Pada sisi lain, dewasa ini perekonomian di Indonesia dihadapkan pada perekonomian global dan liberalisasi yang terwujud pada perdagangan bebas. Krisis finansial global ini menjadi sebuah momentum tersendiri bagi perkembangan ekonomi Islam. Karena sistem ekonomi Islam ini sudah lama memberikan sebuah usulan alternatif mengenai tatanan perekonomian dunia yang lebih baik. Sehingga gelombang krisis bisa ditahan dan diredam, yang sebagian ekonom menganggap bersifat endogen pada sistem ekonomi kapitalisme itu sendiri. Di mana sistem ekonomi kapitalis tengah berlangsung di sebagian negara-negara di dunia. Krisis ini memperkuat kembali eksistensi dan urgensi penerapan ekonomi Islam bagi perekonomian dunia.

Penerapan ekonomi Islam sebagai dasar dari kegiatan ekonomi bisa dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satunya adalah penerapan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), sebagai salah satu sumber penggerak ekonomi yang bergerak di bidang pembiayaan di kalangan usaha ekonomi mikro atau UMKM. Lembaga Keuangan Mikro Syariah merupakan suatu lembaga pembiayaan yang mudah ditemui di berbagai wilayah dan tempat. Baik di kota maupun di daerah pesantren dikarenakan kebutuhan pembiayaan dari nasabah yang cukup tinggi sehingga LKMS bisa menjadi sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha di bidang UMKM.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah juga tumbuh dan pesat di wilayah Pesantren Tebuireng Jombang. Pesantren yang terletak di wilayah Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pondok Pesantren Tebuireng ini memiliki ribuan santri yang berasal dari berbagai kota yang ada di Indonesia. Selain menjadi pusat pendidikan, pondok pesantren ini juga menjadi tempat wisata religi sehingga banyak sekali peziarah yang datang tiap harinya. Dari segi aspek ekonomi wilayah Pesantren Tebuireng juga dekat dengan Pasar Cukir. Akibat dari banyaknya jumlah peziarah di sekitar pondok ini juga berdampak positif pada perekonomian masyarakat. Banyak masyarakat yang membuka usaha baru yaitu menjual oleh-oleh serta membuka warung makanan.

Salah satu lembaga keuangan yang turut berkembang dan melakukan kegiatan intermediasi di wilayah pesantren Tebuireng adalah BMT Bina Ummat Sejahtera. BMT Bina Ummat Sejahtera merupakan lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah dalam menjalankan kegiatan intermediasinya. BMT Bina Ummat Sejahtera bertujuan untuk membangun ekonomi ummat, sehingga dalam kegiatan intermediasinya sangat concern terhadap pengembangan usaha mikro masyarakat di sekitar wilayah Pesantren Tebuireng Jombang.

BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir berdiri pada Bulan Oktober 2014, dan merupakan salah satu cabang dari BMT Bina Ummat Sejahtera di Rembang Jawa Tengah. Sebagai lembaga baru yang berada di wilayah pesantren, tentunya dihadapkan dengan banyak persaingan dari lembaga lain. Sehingga BMT Bina Ummat Sejahtera harus merumuskan strategi yang handal dalam menghadapi persaingan tersebut. Berdasarkan fakta di atas, lembaga konvensional berupa sektor perbankan dan koperasi yang telah lama berdiri memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat dan menjadi rujukan dalam melakukan pembiayaan. Di samping itu, terdapat lembaga keuangan mikro syariah yang baru berdiri yaitu lembaga keuangan berbasis syariat Islam dan telah berkembang khususnya di wilayah pesantren.

B. Tinjauan Pustaka

Fungsi Intermediasi Dalam Lembaga Keuangan

Fungsi lembaga keuangan adalah sebagai perantara keuangan yang menghubungkan antara unit surplus (yang mengalami kelebihan likuiditas) dengan unit defisit (yang mengalami kekurangan likuiditas). Hal ini berarti lembaga keuangan memungkinkan adanya aliran dana (atau aliran likuiditas) dari pemberi pinjaman (*lender*) atau deposan (*depositor*) atau unit surplus kepada peminjam (Budisantoso, 2014).

Macam-macam Lembaga Keuangan Konvensional Dan Syariah

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Pengertian Bank menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 yaitu "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Pengertian Lembaga Keuangan Mikro menurut Bank Pembangunan Asia (ADB) mendefinisikan keuangan mikro sebagai penyedia jasa-jasa keuangan dalam ragam yang luas seperti tabungan pinjaman jasa pembayaran, pengiriman uang, dan asuransi untuk rumah tangga berpenghasilan rendah. Definisi ADB tersebut mencakup rumah tangga yang berada di bawah garis kemiskinan karena ada cukup banyak rumah tangga yang berpenghasilan rendah tetapi memiliki akses yang terbatas terhadap jasa keuangan, terutama di daerah pedesaan

Lembaga Keuangan Mikro Islam adalah lembaga keuangan berbasis syariah yang bergerak di kalangan masyarakat kecil dan menengah. Tujuan lembaga ini untuk mendukung kegiatan masyarakat dalam pemberian kredit pada sektor riil. Karakteristik yang membedakan antara lembaga keuangan mikro syariah dengan konvensional adalah terletak pada beberapa instrumen yang diterapkannya, terutama instrumen bagi hasil (*profit and loss sharing sistem*) instrumen kerjasama dengan pola bagi hasil.

Pengertian Kredit Bank dan Pembiayaan

Kata "kredit" berasal dari bahasa latin *creditus*. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan, oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau semua badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa (Gandaprawira dalam Gazali, 2012).

Penghimpunan dana adalah kegiatan usaha yang utama dari suatu Bank adalah penghimpunan dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan aka dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat di sesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut (Budisantoso, 2014).

Manajemen Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988), strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus. Kata strategi juga meruapakan kata turunan dari dalam bahasa Yunani *Stratēgos* yang dapat di terjemahkan sebagai komandan militer pada demokrasi Athena. Fred David (2009) mendefinisikan strategi sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Manajemen strategis merupakan proses dinamik, karena selalu berlangsung secara terus menerus dalam suatu organisasi. Setiap strategi selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Salah satu alasan utama mengapa demikian halnya ialah karena kondisi yang di hadapi oleh suatu organisasi baik yang bersifat internal maupun eksternal selalu berubah-ubah pula. Dengan perkataan lain strategi manajemen dimaksudkan agar organisasi menjadi satuan yang menampilkan kinerja tinggi karena organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektivitasnya makin lama makin tinggi. Hanay dengan demikianlah tujuan dan berbagai sasarannya dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan (Siagian, 2012).

Analisis "SWOT" merupakan salah satu instrumen yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui secara luas bahwa "SWOT" merupakan akronim dari kata-kata *strenght* (kekuatan), *weaknes* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu organisasi termasuk satuan bisnis tertentu, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan yang bersangkutan (Siagian, 2012). Jika dikatakan bahwa analisis

“SWOT” dapat merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategis, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi. Jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan kedua hal tersebut dengan tepat, maka upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif membuahkan hasil yang diharapkan.

Structure, Conduct and Performance (SCP)

Dalam kerangka dasar ekonomi industri terdapat hubungan antara *Structure, Conduct, and Performance* (SCP) atau struktur, perilaku, dan kinerja pasar. Hubungan paling sederhana adalah dimana struktur mempengaruhi perilaku dan perilaku mempengaruhi kinerja. Dan lengkapnya menurut Martin (2004) paradigma SCP didasarkan dari beberapa hipotesis yaitu :

1. Struktur mempengaruhi perilaku, semakin rendah konsentrasi pasar maka akan semakin tinggi tingkat persaingan di pasar.
2. Perilaku mempengaruhi kinerja, semakin tinggi tingkat persaingan atau kompetisi maka akan semakin rendah market power atau semakin rendah keuntungan perusahaan yang diperoleh.
3. Struktur mempengaruhi kinerja, semakin rendah konsentrasi pasar maka akan semakin rendah tingkat kolusi yang terjadi, atau semakin tinggi tingkat persaingan atau kompetisi maka akan semakin rendah *market power*-nya.

Hasil ketiga hipotesis di atas, menunjukkan struktur pasar mempengaruhi kinerja perusahaan dalam suatu industri. Pada awalnya, paradigma SCP merupakan teori struktur organisasi industri yang dikembangkan oleh Bain tahun 1951 dan hanya digunakan dalam industri manufaktur di Amerika. Setelah itu teori SCP mulai digunakan dalam industri perbankan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara struktur pasar dengan kinerja bank.

Pendekatan SCP digunakan untuk mengetahui sistem pemasaran yang bersifat kompleks dan sehingga dapat menciptakan pasar yang efisien. Pendekatan SCP ini dilakukan untuk mengawasi persaingan diantara produsen-produsen dalam suatu pasar. Bagaimana produsen melakukan tindakan akibat struktur pasar yang ada dan lebih lanjut terhadap penampilan pasar. Apabila pasar berjalan tidak sesuai dengan harapan maka akan berdampak terhadap *fairness* dan efisiensi pemasaran.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Analisis Ekonomi Islam

BMT singkatan dari *Baitul māl wattamwil*. BMT terdiri dari dua istilah yaitu *baitul māl* dan *baitul tamwil*. Apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti rumah uang dan rumah pembiayaan. *Baitul māl* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti *zakat, infaq, dan shodaqoh* serta menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

Menurut hukum keberadaan BMT diatur oleh Keputusan Menteri Usaha Kecil dan Menengah No 91 tahun 2004 (Kepmen N0.91/KEP/M.KUKM/IX/2004). Dalam ketentuan ini, koperasi BMT disebut sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Dengan ketentuan tersebut, maka BMT yang sah beroperasi di wilayah Indonesia adalah BMT yang berbadan hukum koperasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah atau departemen yang sama di masing-masing wilayah kerjanya, adapun pengertian BMT menurut Kepmen tersebut adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Selain harus sesuai dengan Kepmen N0.91/KEP/M.KUKM/IX/2004 ini, Koperasi BMT (KJKS) harus juga tunduk dengan ketentuan undang-undang lain dalam hal koperasi yaitu UU Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian (Sumiyanto, 2008).

Peranan Baitul Maal Wat Tamwiil

Terdapat beberapa peranan dari *Baitul Maal Wat Tamwiil*, antara lain:

1. Mengumpulkan dana dan menyalurkan dana pada anggotanya dan masyarakat luas.
2. Mensejahterahkan dan meningkatkan perekonomian anggota secara khusus dan Masyarakat secara umum.
3. Membantu *baitul al maal* dalam menyediakan kas untuk alokasi pembiayaan non komersial atau di sebut *qardh al hasan*.
4. Menyediakan cadangan pembiayaan macet akibat terjadinya kebangkrutan usaha nasabah *bait at tamwiil* yang berstatus *al gharim*.
5. Menjadi lembaga sosial keagamaan dengan pemberian beasiswa, santunan kesehatan, sumbangan pembangunan, dan sarana umum. Di sisi lain hal ini dapat membantu BMT

dalam kegiatan promosi produk-produk penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat

Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pembiayaan Dan Simpanan Pada Wilayah Pesantren

Di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Bina Ummat Sejahtera terdapat dua produk yang di pasarkan pada masyarakat yaitu produk pembiayaan dan produk Simpanan. Produk pembiayaan yang dimiliki oleh BMT Bina Ummat Sejahtera terdiri dari : pembiayaan *ijarah* yaitu pembiayaan yang menggunakan prinsip sewa, pembiayaan *mudharabah* yaitu pembiayaan antara mudharib dan *shohibul maal* dan *mudhorib* yang menjalankan usaha. Pembiayaan musyarakah yaitu adanya kerjasama antara dua pihak yaitu shohibul maal dan mudhorib dalam menjalankan usaha mereka.

Produk simpanan BMT terbagi atas kegunaan dari simpanan tersebut, produk simpanan antara lain : Simpanan Si Suka yaitu simpanan untuk pengurus dari BMT, simpanan Si Rela simpanan untuk masyarakat kelas menengah yang bisa menyimpan dana mereka minimal Rp. 5000, dan lain sebagainya. Produk simpanan di BMT Bina Ummat Sejahtera menggunakan akad *Wadhi'ah*.

C. Metode Penelitian

Penelitian praktik fungsi intermediasi BMT sebagai motivator calon nasabah dalam melakukan pembiayaan pada masyarakat wilayah pesantren merupakan penelitian yang melihat langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini melihat dari data dan fakta yang ada di lapangan sehingga peneliti harus turun ke lapangan secara langsung. Setelah melakukan penelitian, peneliti akan menginterpretasikan data yang telah di dapat di lapangan dalam bentuk tulisan. Dan peneliti akan menemukan jawaban dari fenomena dan akan membuat gagasan untuk menyikapi permasalahan di atas oleh karena itu penulis menggunakan metode kualitatif.

Metode kualitatif adalah metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode mengeksplorasi fenomena dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti (Banister et al dalam Herdiansyah, 2011). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian ini dilakukan di lembaga keuangan wilayah Pesantren Tebuireng Jombang yakni BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir dan BRI unit Cukir. Informan yang membantu peneliti dalam melengkapi data ini antara lain : Pengurus dari BMT Bina Ummat Sejahtera terdiri dari manajer, dewan pengawas syariah dan marketing , nasabah BMT Bina Ummat Sejahtera, bagian marketing BRI Unit Cukir dan nasabah BRI Unit cukir. Data yang di gunakan pada penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Metode pengambilan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan empat tahap yaitu :pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik validitas pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini terdiri dari 3 teknik antara lain : Triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber.

D. Pembahasan

Wilayah Pesantren Tebuireng Dan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Ummat Sejahtera

Wilayah Pesantren Tebuireng dan Potensi Ekonominya

a. Letak Geografis

Cukir merupakan sebuah desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Desa Cukir memiliki luas wilayah 3,7 km² dan terbagi atas beberapa dusun dan salah satu dusun yang ada di wilayah Kelurahan Cukir adalah Dusun Tebuireng.

Tebuireng, nama sebuah pendudukan yang termasuk wilayah administratif Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, berada pada kilometer 8 dari kota Jombang ke arah selatan. Nama pendudukan seluas 25,311 hektar ini, kemudian dijadikan nama pesantren yang didirikan oleh KH. M. Hasyim Asy'ari.

Pertumbuhan pondok pesantren di wilayah dukuh Tebuireng semakin pesat. Tercatat ada ribuan santri yang sedang menimba ilmu dan yang sudah selesai menimba ilmu di pesantren wilayah Tebuireng ini. Selain Pondok Pesantren Tebuireng di wilayah ini juga terdapat banyak sekali pesantren-pesantren yang lain. Di antaranya ada Pondok Pesantren Wali songo, pondok ini khusus membina santriwati, Pondok pesantren Madrosotul Qur'an, pondok ini di khususkan santri yang dicetak menjadi seorang penghafal Al-qur'an.

b. Penduduk dan Potensi Ekonomi

Secara keseluruhan jumlah penduduk desa Cukir adalah 8.956 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.986 dan terbagi atas perempuan sebanyak 4.512 jiwa dan laki-laki sebanyak 4.444 jiwa. Tiap-tiap dusun yang ada di Cukir terdiri dari beberapa RW yang terbagi lagi dari beberapa RT dan tiap-tiap RT menaungi lebih kurang 30 kepala keluarga.

Perkembangan ekonomi masyarakat yang berdagang merupakan potensi terbesar yang ada di wilayah pesantren ini. Di mulai dari pedagang makanan/warung yang berada di perkampungan-perkampungan dekat pesantren, pedagang yang berjualan di pasar Cukir. Dan yang terakhir adalah pedagang yang berjualan di pasar wisata makam KH Abdurrahman Wahid yang terletak di dalam area pesantren. Pasar wisata ini dibuka ketika wafatnya Gus Dur, dikarenakan tiap harinya berdatangan peziarah yang jumlahnya bisa mencapai ribuan orang. Sehingga pasar wisata ini berkembang.

Dilihat dari penduduk dan potensi ekonomi yang ada di wilayah Pesantren Tebuireng ini juga tumbuh berbagai macam lembaga keuangan. Yang terdiri dari lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional, baik dalam bentuk perbankan, koperasi maupun BMT. Antara lain ada BRI unit Cukir, Bank Jatim, Bank BPD Jombang. KSP Nusuma, BPRS Lantabur dan BMT Bina Ummat sejahtera Cukir.

Baitul Maal Wat Tamwil Bina Ummat Sejahtera di wilayah Pondok Pesantren Tebuireng

KJKS BMT BUS didirikan pada tahun 1996. Berdiri di kota Rembang Jawa Tengah dengan berbadan hukum Koperasi Serba Usaha (KSU). Dengan berjalannya waktu badan hukum yang semula KSU ini disempurnakan menjadi Koperasi Simpan Pinjam (KSPS). Kemudian disempurnakan lagi menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal wat Tamwil "Bina Ummat Sejahtera" atau yang biasa kita kenal dengan nama KJKS BMT BUS.

Sampai Saat ini BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki 93 Kantor Cabang yang tersebar luas di pulau Jawa. Dan kantor pusat dari BMT Bina Ummat sejahtera berada di Lasem, Rembang Jawa Tengah. Adapun cabang yang diteliti adalah BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Cukir Jombang. BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir berdiri pada 07 Oktober 2014. BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Cukir didirikan dikarenakan potensi ekonomi yang besar di wilayah Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Potensi paling utama yaitu pada sumber daya manusia calon nasabah yang berbasis agama sehingga mereka tidak ragu memilih lembaga keuangan syariah sebagai pilihan mereka dalam kegiatan ber ekonomi. Selain itu juga potensi kegiatan ekonomi di sana.

Baitul Maal Pada BMT Bina Ummat Sejahtera

Sesuai dengan arti dari BMT, yaitu Baitul Maal wat Tamwil, BMT dibagi menjadi 2 yaitu Baitul Maal dan Baitul tamwil. Lembaga ini bermaksud mengawinkan fungsi Baitul Maal dan Baitul tamwil. Namun secara fakta kurang memungkinkan itu maka bentuk dari BM hanya sekedar seperti Bazis (Badan Amil Zakat, infaq dan Shodaqoh) (Sumiyanto, 2008).

Dari pengertian di atas bahwa lembaga BMT diwajibkan untuk melakukan kegiatan *Baitul Maal*. Begitu juga *Baitul Maal wat Tamwil* Bina Ummat sejahtera. Lembaga ini juga melakukan kegiatan baitul maal setiap tahun. Kegiatan baitul maal yang dilakukan meliputi zakat produktif dan zakat konsumtif. Zakat produktif di BMT Bina Ummat Sejahtera meliputi pemberian modal bagi petani dan peternak daerah sekitar kantor. Zakat konsumtif, zakat yang diberikan BMT Bina Ummat Sejahtera berupa pemberian paket sembako atau uang yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan.

Strategi Internal Dan Eksternal BMT Bina Ummat Sejahtera

Setiap perusahaan/organisasi setiap akan menjalankan kegiatan usahanya pasti akan merancang sebuah strategi, agar usaha dari perusahaan tersebut bisa berkembang dan bisa diterima masyarakat secara luas. Strategi adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran. Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan (Jauch dan Glueck.1988).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan kalau betapa pentingnya suatu strategi dalam sebuah lingkungan perusahaan/organisasi. Begitu juga di BMT Bina Ummat Sejahtera, ketika akan melakukan kegiatan perusahaan, pihak manajemen akan mempersiapkan strategi yang bertujuan agar BMT Bina Ummat Sejahtera bisa mengembangkan usahanya dan bisa bersaing dengan perusahaan lain. Strategi dari perusahaan juga mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan BMT Bina Ummat Sejahtera diantaranya faktor tempat dan karakter dari calon nasabah. Dalam melakukan kegiatannya BMT Bina Ummat Sejahtera berada pada lingkungan Pesantren

Tebuireng dan mempunyai calon nasabah yang mempunyai karakter lebih Islamis oleh karena itu pihak manajemen akan menerapkan strategi yang cocok dengan lingkungan di atas.

Dari analisis di atas pihak manajemen merumuskan beberapa strategi yang bisa membuat BMT Bina Ummat Sejahtera menjadi pilihan masyarakat dalam memenuhi kegiatan ekonomi mereka, baik dari kegiatan penghimpunan maupun pembiayaan. Strategi yang di rumuskan oleh pihak manajemen sangat erat hubungannya dengan lingkungan internal dan eksternal dari BMT Bina Ummat Sejahtera. Lingkungan internal meliputi praktek manajemen, pengembangan SDM dan penguatan produk-produk Unggulan BMT, Sedangkan Lingkungan eksternal Meliputi metode kanvasing, penggunaan tokoh masyarakat di wilayah pesantren, metode jemput bola dan persepsi masyarakat terhadap BMT Bina Ummat Sejahtera.

Strategi Pengembangan Internal dari BMT Bina Ummat Sejahtera

Merupakan bentuk atau cara yang dilakukan oleh BMT Bina Ummat dalam mengembangkan internal dari BMT baik berupa penguatan sistem manajemen, sistem pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) BMT Bina Ummat Sejahtera. Serta budaya kerja dari BMT Bina Ummat Sejahtera cabang Cukir. Tujuan dari pengembangan internal ini agar BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir siap memasuki wilayah pesantren untuk mencari nasabah dan siap untuk menghadapi persaingan dengan lembaga lain baik berupa lembaga keuangan mikro syariah maupun konvensional lain, serta dengan perbankan baik syariah maupun konvensional yang sudah lebih dulu berada di wilayah pesantren Tebuireng Cukir Jombang.

a. Praktek Manajemen Strategis

Di BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir proses manajemen strategis telah disusun dalam pelaksanaan organisasi. Macam-macam praktek manajemen strategis yang dilakukan antara lain praktek perencanaan, praktek operasional, praktek personalia dan praktek organisasi.

1. Praktek Perencanaan

Praktek perencanaan yang dilakukan oleh BMT Bina Umat Sejahtera Cukir yaitu dengan membuat estimasi awal akan pendapatan dan pengeluaran yang akan dilakukan oleh pihak BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir dalam satu bulan yang akan dilalui. Pendapatan dari BMT melalui pembayaran setoran bulanan yang dilakukan nasabah yang melakukan pembiayaan. Yang dilakukan oleh manajemen BMT Bina Umat Sejahtera Cukir. Yaitu mencatat tanggal pembayaran serta di estimasi segala resiko dari pembayaran setoran dari nasabah berupa keterlambatan. Selain itu juga target simpanan nasabah yang akan masuk pada bulan yang akan datang. Untuk pengeluaran pihak BMT melakukan pengelompokan yaitu pengeluaran pokok yang berupa pembayaran beban-beban dari BMT. Dan juga Pengeluaran Berupa dana yang akan diberikan pada masyarakat yang melalui pembiayaan.

2. Praktek personalia

Praktek personalia adalah suatu praktek yang berhubungan dengan *recruitment* pegawai dari suatu organisasi perusahaan dan di BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir proses recruitment di tangani oleh pengurus pusat BMT Bina Ummat Sejahtera yang berada di Lasem Rembang Jawa Tengah. Proses dari perekrutan pegawai melalui beberapa tahap, yang pertama adalah tahap penyeleleksian administarasi selanjutnya setelah calon pegawai lolos dari seleksi administrasi, mereka akan menjalani test akademik yaitu meliputi pengetahuan tentang kegiatan BMT Bina Ummat Sejahtera dan tentang pengetahuan ekonomi mikro dari calon pegawai, selanjutnya setelah lolos, calon pegawai akan melakukan test wawancara dan test baca tulis Al-Qur'an, setelah melakukan serangkaian test dan dinyatakan lolos calon pegawai akan melakukan pelatihan kerja selama satu bulan penuh dengan metode pondok, yang di lakukan di BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang Jawa Tengah.

3. Praktek operasional

Merupakan praktek kerja sehari-hari dari BMT Bina Umat Sejahtera Cukir. Dalam melakukan kegiatannya BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir, tidak terlepas dari VISI-MISI yang telah dibuat pada awal pembentukan BMT Bina Ummat Sejahtera. Dan tujuan dari penerapan visi-misi agar para pengurus dari BMT tidak salah dalam melakukan kegiatan pembiayaan maupun simpanan sehingga nasabah tetap mempercayai dari organisasi BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir.

Dari visi misi diatas BMT Binna Ummat mempunyai patokan dalam melakukan pekerjaan mereka tiap hari baik dalam kegiatan pembiayaan maupun kegiatan tabungan. Dan BMT bina ummat sejahtera tiap hari harus menghayati setiap visi misi yang ditulis. Dan harus bisa menjadi lembaga yang bisa membangun perekonomian masyarakat di wilayah Pesantren Tebuireng Jombang.

Selain penerapan visi-misi, BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir juga menerapkan budaya organisasi. Budaya organisasi adalah sekelompok asumsi penting yang dipegang bersama oleh anggota-anggota suatu organisasi (Rofiaty, 2010). Setiap organisasi memiliki budayanya sendiri. Budaya organisasi itu menunjukkan jati diri dari organisasi tersebut dan budaya organisasi dari BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir antara lain : Setiap pengurus dari BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir datang pada pukul 07.00, setelah itu mereka berkumpul di ruang manajer untuk melakukan kegiatan pagi hari. Kegiatan pagi hari terdiri dari, pembacaan Doa khusus yang telah dibuat oleh pengurus pusat dari BMT Bina Ummat Sejahtera. Setelah itu setiap pegawai wajib membaca ayat suci alqur'an minimal 3 ayat setiap pengurus, setelah itu ada motivasi atau kata mutiara yang disampaikan oleh salah satu pengurus dari BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir. Setelah itu ada kegiatan evaluasi harian dari manajer dan juga penyampaian target harian dari BMT. Seluruh kegiatan di pagi hari berlangsung sekitar 45 menit, setelah itu para pegawai berangkat menuju area masing-masing wilayah nasabah untuk menarik simpanan (tabungan) harian dari nasabah. Dan pada jam 13.30 pengurus diwajibkan untuk kembali ke kantor untuk melakukan rekap harian dari hasil penarikan simpanan atau penarikan tagihan pembiayaan dari nasabah. Selain budaya harian BMT Bina Ummat Sejahtera mempunyai budaya bulanan. Budaya bulanan ini adalah program dari pengurus pusat BMT Bina Ummat Sejahtera untuk setiap cabang di masing-masing kota. Kegiatannya antara lain pengajian yang dipimpin langsung oleh dewan pengawas dari masing-masing kota setelah itu ada evaluasi dari progress bulanan dari BMT Bina Ummat Sejahtera dan juga penyampaian target bulanan serta juga menjadi ajang *sharing* antara pengurus pusat dan pengurus daerah. Tujuan utama dari budaya organisasi agar pengurus tetap paham akan esensi dari BMT yang juga sebagai lembaga dakwah lewat pemantapan kebutuhan rohani lewat membaca ayat suci alqur'an dan juga menunjukkan dari identitas syariah BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir. Jam operasional kerja dari BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir yaitu Senin- jumat jam 07.00-16.00 sedangkan untuk hari sabtu jam 07.00-12.00 dan untuk hari minggu kegiatan operasional dari BMT diliburkan

4. Praktek organisasi

Merupakan praktek yang memperhatikan dari struktur, jobdesk serta wewenang yang ada pada sebuah organisasi. Dan Struktur organisasi mengacu pada pengaturan formal dari interaksi dan tanggung jawab adan tanggung jawab atas tugas, orang dan sumberdaya dalam organisasi. (Rofiaty, 2010). Dalam BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir struktur dari pengurus dibuat untuk memudahkan lembaga ini untuk menjalankan tugas sebagai lembaga intermediasi pada masyarakat. Susunan Pengurus dari BMT Bina Ummat Sejahtera terdiri dari : Rapat anggota tahunan, dewan pengawas syariah, manajer, marketing dan teller.

Pengembangan Sumber Daya Manusia BMT

Di BMT Bina Ummat Sejahtera kegiatan pengembangan sumber daya manusia pada pengelola di lakukan ketika para pengelola sudah di terima menjadi bagian dari pengurus KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera. Kegiatan pelatihan kerja (*training*) para pegawai BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Cukir langsung ditangani oleh bagian sumber daya manusia di BMT Bina Ummat Sejahtera pusat di Rembang Jawa Tengah. Semua pengurus akan menjalankan proses pelatihan kerja (*training*) atau biasa disebut pemondokan selama satu bulan penuh di pondok Lasem dan materi yang dipelajari dalam kegiatan pemondokan antara lain:

- a. Pelatihan mengenai kegiatan Pemasaran Produk (marketing)
- b. Penjelasan Standart Operasional Perusahaan (SOP) BMT Bina Ummat Sejahtera
- c. Pelatihan kepribadian
- d. Pelatihan tata cara pendampingan Usaha.
- e. Pelatihan Ekonomi Islam
- f. Pelatihan baca tulis Al Qur'an

Produk Unggulan BMT Bina Ummat Sejahtera untuk wilayah Pesantren (sesuai fakta di lapangan)

Tabungan Si Rela

Adalah simpanan anggota yang di kelola berdasarkan prinsip syariah yang memungkinkan anggota dapat melakukan transaksi penyimpanan atau penarikan setiap saat.

Produk ini menjadi unggulan dari BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir karena banyak pedagang pasar yang memilih tabungan ini sebagai simpanan setiap hari mereka. Kelebihan dari tabungan ini adalah untuk setoran tiap hari sangat ringan untuk setoran pertama minimal Rp 10.000 untuk setiap harinya minimal Rp. 5.000. Dan untuk waktu penarikan sesuai dari kebutuhan nasabah dan untuk nisbah bagi hasilnya sebesar 30% dari jumlah pendapatan KJKS BMT BUS tiap bulannya.

Pembiayaan Mudharabah

Akad pembiayaan antara dua pihak, dimana BMT sebagai Shohibul Maal (penyedia modal) dan anggota sebagai Mudlorib (pengelola usaha), atas kerjasama ini berlaku sistem bagi hasil dengan ketentuan nisbah sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Di BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir pembiayaan Mudharabah di bagi menjadi dua yaitu :

a. Pembiayaan Mudharabah Tanpa Agunan/ Jaminan

Pembiayaan tanpa jaminan ini merupakan produk BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir yang mengakomodasi para anggota/ nasabah yang membutuhkan modal dalam waktu cepat dengan kemudahan. Dan pembiayaan ini dengan nilai maksimal Rp 2 juta.

Untuk melakukan pembiayaan ini syarat yang di butuhkan sangat mudah yaitu para nasabah harus mendaftar tabungan si rela, mengumpulkan foto kopi KTP/KK Dan pencairan hanya memerlukan waktu 1-2 hari.

Produk ini mempunyai sasaran nasabah pada pedagang-pedagang pasar di karenakan prosesnya cepat dan persyaratannya juga mudah seperti yang di sampaikan oleh mbak ida selaku marketing di BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir.

Untuk pembayaran angsuran ini sangat mudah. Nasabah yang melakukan pembiayaan ini bisa melakukan negosiasi dengan para pengurus BMT Bina Ummat Sejahtera. Mereka bernegosiasi tentang proses pembiayaan dan jumlah angsuran yang mereka mampu bayarkan. Dan mereka juga bisa memilih pembayaran secara harian, mingguan dan bulanan. Pembayaran angsuran ini termasuk cepat. Nasabah hanya di berikan waktu maksimal 6 bulan. Untuk melunasi angsuran mereka. Untuk pembayarannya nasabah bisa langsung mendatangi kantor dari BMT Bina Ummat Sejahtera atau Pengurus yang akan mendatangi mereka .

b. Pembiayaan Mudharabah Menggunakan Jaminan

Pembiayaan mudharabah dengan jaminan ini diterapkan BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir untuk pembiayaan skala menengah keatas yaitu lebih dari 2 juta rupiah sampai jumlah pembiayaan yang bernilai ratusan juta rupiah sesuai kesepakatan akad antara pihak BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir dengan nasabah.

Untuk pembiayaan ini angsuran yang di kenakan pada nasabah maksimal selama 3 tahun dan di bayar setiap bualan dan untuk nisbah bagi hasil ke BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir sebesar 1,7 % atau bisa di nego sesuai dengan kesepakatan.. Dan untuk keistimewaan pembiayaan ini nasabah bisa melakukan negoisasi mengenai jumlah angsuran dengan pengurus BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir sesuai kemampuan mereka. Dan untuk pembiayaan ini jika nasabah mengalami kendala dalam pembayaran angsuran pihak BMT siap melakukan pendampingan usaha dan melakukan negosiasi ulang dengan nasabah.

Strategi Eksternal BMT Bina Ummat Sejahtera

Setiap organisasi bisa atau tidak bisa selalu berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungannya. Suatu organisasi bisnis biasanya mempengaruhi dan di pengaruhi oleh lingkungan Eksternalnya. Strategi eksternal dari BMT, merupakan cara dari BMT untuk meningkatkan jumlah nasabahnya dari faktor di luar perusahaan. Faktor-faktor di luar dari BMT yang juga merupakan penentu dari pilihan masyarakat dalam memilih lembaga keuangan mereka dan diisini terdapat 3 strtegi dari lingkungan eksternal anatar lain sebagai berikut:

a. Metode Kanvasing

Seperti kita ketahui setiap lembaga ataupun organisasi yang akan masuk ke wilayah baru mereka harus mengenal dan mengetahui segala jenis karakteristik dari lingkungan baru yang akan menjadi wilayah pemasaran dari BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir. Karakteristik terdiri dari kondisi ekonomi masyarakat sekitar, kondisi religiusitas serta kondisi sosial dari wilayah. Dan wilayah yang akan menjadi tujuan dari BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir, adalah wilayah Pondok Pesantren Tebuireng Cukir.

Kondisi perekonomian dari wilayah Pesantren Tebuireng Cukir antara lain: Bertani, menjadi pedagang disini pusat perdagangan terdiri dari pedagang pasar cukir dan pedagang wisata religi makam Gus Dur. Sedangkan nuntuk kondisi religiusitas dari masyarakat wilayah pondok

pesantren Tebuireng Cukir Jombang hampir 95% beragama muslim, dan untuk Kondisi sosial dari masyarakat cukir menjadi anggota dari organisasi masyarakat terbesar di Indonesia yaitu Nadlhatul Ulama (NU), selain itu para penduduk juga sangat menjunjung tinggi perkataan dari pengurus pondok (kyai), serta juga dari tokoh masyarakat setempat.

Untuk memasuki kondisi masyarakat yang sudah di jabarkan di atas pengurus BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir, menggunakan metode kanvasing. Metode kanvasing adalah metode untuk mendekati masyarakat secara langsung, bentuk dalam pendekatan ini antara lain, mengikuti acara yang diadakan masyarakat pesantren Tebuireng seperti pengajian rutin malam Jum'at, pengajian tahun baru Hijriyah, kerja bakti lingkungan. Selain itu juga pengurus BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir, juga mendekati kelompok-kelompok masyarakat yang ada di wilayah Pesantren Tebuireng jombang antara lain kelompok majelis taklim, kelompok masyarakat tani, dan juga mendekati pengurus pesantren Tebuireng Jombang.

Tujuan utama dari strategi metode ini adalah mendekati BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir dengan masyarakat sekitar sehingga mereka tahu akan keberadaan serta produk-produk pembiayaan maupun simpanan dari BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir. Selain itu juga untuk menumbuhkan citra positif ke masyarakat kalau BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir adalah lembaga keuangan syariah yang bisa membantu perekonomian masyarakat.

b. Penggunaan Tokoh Masyarakat

Seperti yang sudah dijabarkan diatas kondisi sosial dari masyarakat wilayah pesantren tebuireng jombang percaya terhadap tokoh masyarakat setempat, maka dari itu BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir, juga melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat sekitar. Dan di wilayah ini tokoh masyarakat terdiri Tujuan utama dari strategi metode ini adalah mendekati BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir dengan masyarakat sekitar sehingga mereka tahu akan keberadaan serta produk-produk pembiayaan maupun simpanan dari BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir. Selain itu juga untuk menumbuhkan citra positif ke masyarakat kalau BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir adalah lembaga keuangan syariah yang bisa membantu perekonomian masyarakat dari 2 orang yaitu: pengurus pondok pesantren dan yang kedua adalah tokoh masyarakat yang berada di pasar. Dan untuk lebih jelasnya seperti berikut :

1. Pengurus Pondok Pesantren

Pengurus pondok pesantren yang menjadi rujukan dari BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir, adalah bapak Bahrul ulum ataupun biasa di panggil Gus Bahrul yang merupakan pengasuh utama Pondok pesantren Mu'alimat Cukir jombang, pondok mua;alimat merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di wilayah Pesantren Tebuireng Jombang.

Pengurus pondok pesantren tebuireng juga sebagai orang yang menjaga nama baik serta sebagai penghubung antara BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir dengan masyarakat sekitar dan juga ke sejumlah pengurus pondok lain yang ada di wilayah pesantren tebuireng jombang. Dari berbagai macam kelebihan dan keunggulan, srategi penggunaan tokoh dari pesantren sangat berpengaruh terhadap perkembangan BMT Bina Ummat Sejahtera yang merupakan lembaga baru yang melakukan kegiatan intermediasi di wilayah Pesantren Tebuireng Jombang.

2. Tokoh Pasar Cukir

Strategi selanjutnya adalah mendekati serta berhubungan intensif dengan tokoh pasar Cukir. Tujuan dari pendekatan ini agar BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir juga dikenal oleh para pedagang yang ada di wilayah tersebut. Seperti yang diungkapkan mas Yusuf selaku pengurus BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir yang setiap hari melakukan penarikan serta pembiayaan di pasar Cukir sebagai berikut :

“Kalau waktu kita membuka pasar kita memegang satu orang, dengan istilah kita ‘sok kenal sok dekat’, dan kita harus kesana meskipun orang itu tidak menabung dan pasti orang akan tanya orang itu siapa dan setelah itu kita akan menawarkan produk kita”.

Jadi dengan cara ini juga membantu BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir untuk menambah nasabah. Karena banyak sekali para pedagang pasar yang menyegani tokoh tersebut dan mulai tertarik pada BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir. Setelah itu pengurus akan memperkenalkan produk-produk dari BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir.

c. Metode Jemput Bola

Metode jemput bola adalah metode mendekati nasabah secara langsung, dengan mengunjungi serta melakukan transaksi di toko pedagang dan pedagang tidak perlu mengunjungi kantor BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir, tetapi para pengurus BMT mendatangi mereka dalam penarikan serta pembiayaan dari nasabah.

Metode ini merupakan metode yang paling diandalkan oleh BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir untuk bisa menambah nasabah dan juga mendapat kepercayaan dari masyarakat serta nasabah lama yang telah melakukan transaksi di BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir.

Metode jemput bola ini juga merupakan strategi marketing dari para pengurus untuk mendapatkan anggota baru dan mendekati diri pada para anggotanya. Selain itu metode ini juga sangat diterima baik oleh anggota BMT, karena mereka tidak perlu repot-repot datang ke kantor BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir. Seperti yang diungkapkan oleh Mbak Ida :

“Awalnya kan dikasih brosur, terus kita kunjungi tiap hari sampai mereka menjadi anggota kita. Tanggapan mereka wellcome dan kita sistemnya jemput bola dan gak semua nasabah datang ke kantor”.

Selanjutnya hal yang paling ditekankan dalam proses interaksi antara pengurus dan anggota adalah kedekatan individu atau kedekatan emosional diantara keduanya. Dengan metode jemput bola kesempatan tatap muka antara pengurus dan anggota sangat besar sehingga proses interaksi antar keduanya bisa berjalan maksimal. Selain itu dengan semakin intensnya pertemuan antara pengurus dan anggota, pengurus bisa mengetahui apa saja masalah yang dimiliki oleh anggotanya seperti masih belum adanya uang untuk angsuran dan dengan itu pengurus bisa memperingan angsuran dari anggota tersebut.

Metode jemput bola ini juga bisa menjadi indikator pelayanan prima yang diterapkan oleh manajer BMT Bina Ummat Sejahtera. Para pengurus diwajibkan melakukan pelayanan yang responsif, cepat, tanggap dan tepat dalam menangani hal yang berhubungan dengan anggota dan hal pembiayaan lain.

d. Persepsi Masyarakat Terhadap BMT Bina Ummat Sejahtera

Persepsi masyarakat merupakan tanggapan penerimaan langsung dari suatu serapan atau merupakan proses mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Penilaian masyarakat terhadap kinerja BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir di wilayah pesantren dengan batasan-batasan pertanyaan seputar alasan masyarakat wilayah pesantren memilih BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir sebagai lembaga keuangan mereka dalam menyimpan dana atau sebagai lembaga yang membantu masyarakat dalam melakukan pembiayaan, dan juga pelayanan BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir terhadap nasabah.

Karakteristik masyarakat yang peneliti wawancara terhadap penilaian persepsi ini antara lain:

1. Nasabah BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir yang menabung/menyimpan dana
2. Nasabah BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir yang melakukan pembiayaan untuk usaha mereka
3. Calon nasabah BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir yang masih dalam proses penawaran oleh marketing BMT.

Untuk masyarakat yang menabung pada BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir, alasan mereka menjadi nasabah antara lain 1) karena persyaratan mudah 2) tidak perlu ke kantor BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir dikarenakan tiap hari pengurus BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir akan mendatangi mereka pada pagi harinya 3) tidak ada potongan bahkan di akhir bulan mereka akan mendapat bagi hasil 4) tabungan bisa diambil sewaktu-waktu

Untuk masyarakat yang memilih BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir dalam melakukan pembiayaan mudharabah untuk usaha mereka alasannya antara lain: 1) Pelayanan dari pengurus baik 2) penjelasan tentang pembiayaan sangat jelas 3) angsuran bisa di tawar atau disesuaikan dengan kemampuan dari mudharib 4) BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir Siap untuk membantu mereka ketika terjadi ketelatan pembayaran dengan cara pendampingan 5) proses cepat 6) Jaminan Mudah.

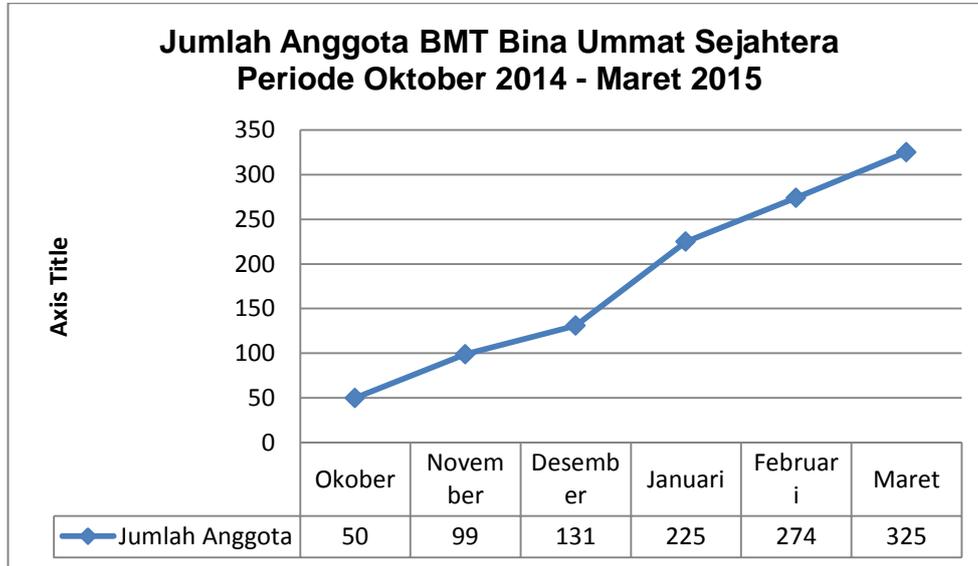
Untuk calon nasabah dari BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir mereka yakin dan akan menjadi anggota dari BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir Di karenakan 1) percaya akan prinsip syariah BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir 2) percaya dengan nama BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir calon nasabah bisa melakukan transaksi pembelian barang

1. Perkembangan Jumlah Anggota, Jumlah Penyaluran Dana Serta Jumlah Dana Yang Dihimpun BMT Bina Ummat Sejahtera

Setelah melakukan berbagai macam strategi baik strategi internal maupun strategi eksternal, berikut ini adalah tabel jumlah anggota, Jumlah Penyaluran dana serta jumlah dana yang dihimpun oleh BMT Bina Ummat Sejahtera :

a. Jumlah Anggota BMT Bina Ummat Sejahtera

Gambar 4.1 Jumlah anggota BMT Bina Ummat Sejahtera periode Oktober 2014-Maret 2015



Sumber : Manajer BMT Bina Ummat Sejahtera : data yang tidak di *publish*

Dilihat dari tabel diatas bahwa setiap bulan jumlah anggota BMT Bina Ummat Sejahtera mengalami peningkatan. Walaupun BMT Bina Ummat Sejahtera merupakan lembaga baru yang beroperasi di wilayah Pesantren Tebuireng Jombang, lembaga ini bisa diterima oleh masyarakat dengan baik.

b. Jumlah Penyaluran Dana/Pembiayaan dan Jumlah Penghimpunan Dana/Simpanan

Gambar 4.3 Jumlah pembiayaan yang disalurkan dan simpanan yang diterima BMT Bina Ummat Sejahtera periode Oktober 2014-Maret 2015



Sumber : Manajer BMT Bina Ummat Sejahtera. Data yang tidak di *publish*

Dari strategi yang telah dilakukan oleh pihak BMT, terdapat kenaikan yang cukup signifikan dari aktivitas penyaluran dana maupun penghimpunan dana. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.

Pengaruh Lembaga Keuangan Konvensional Terhadap Perkembangan BMT Bina Ummat Sejahtera

Setiap lembaga yang berada di daerah yang sama pasti saling mempengaruhi antar satu lembaga dengan lembaga lain. Begitu juga yang terjadi di daerah pesantren tebuireng jombang. Adanya berbagai lembaga keuangan di daerah tersebut membuat setiap lembaga berlomba-lomba untuk menarik nasabah dengan berbagai produk dan layanan mereka.

Begitu juga yang terjadi antara lembaga keuangan konvensional dengan BMT Bina Ummat sejahtera cukir. Disini perkembangan dan pertumbuhan nasabah dari BMT juga di pengaruhi adanya lembaga keuangan konvensional. Semakin banyaknya pesaing dari lembaga keuangan konvensional khususnya BRI unit cukir maka BMT juga harus semakin pandai untuk menghadapi persaingan agar para nasabah memilih BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir sebagai lembaga pilihannya.

Pengaruh yang paling menonjol yaitu pada aspek pelayanan serta preferensi/pilihan dari masyarakat. Pada dua aspek ini Bank BRI Unit Cukir memiliki keunggulan dibandingkan BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir.

1. Aspek Fasilitas

Hal yang paling membedakan antara BRI unit Cukir dan BMT Bina Umat sejahtera Cukir adalah dalam segi fasilitas. Antara lain yaitu keterjangkauan kantor dari masing-masing lembaga tersebut. Jika BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir hanya memiliki satu Unit kantor di wilayah tersebut, Berbeda dengan BRI Unit Cukir yang selain kantor cabang, BRI unit cukir juga memiliki teras BRI yang berada di dalam pasar cukir, tujuan dari Teras BRI adalah lebih mendekatkan anatar nasabah dengan pihak bank dan membuat jangkauan lebih mudah. Selain dari segi kantor hal yang paling berpengaruh adalah Fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Dalam era modern ini segala sesuatu yang memiliki kemudahan pasti akan lebih di pilih oleh masyarakat salah satunya dalam hal kemudahan dalam bertransaksi tabungan baik menabung atau melakukan penarikan Uang, di daerah tersebut Bank BRI sudah memiliki 3 unit ATM mereka sehingga mudah dijangkau, sedangkan BMT tidak memiliki jadi dalam hal ini jumlah nasabah yang memiliki tabungan di BRI lebih beragam daripada nasabah di BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir. Selanjutnya banyak sekali santri dari Pondok Pesantren Tebuireng yang memilih BRI sebagai tempat transaksi karena mereka bisa mengambil kiriman dari orang tua mereka di kampung halaman kapanpun tanpa perlu mendatangi Bank tersebut.

2. Sumberdaya Manusia

Aspek ini juga di pertimbangkan masyarakat dalam hal pemilihan lembaga keuangan. Dalam hal ini yang membedakan antar SDM dari BRI unit cukir dan BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir adalah dalam hal jumlah pegawai/pengurus dan pembagian jobdesk kerja dari masing-masing sumber daya. Selayaknya bank-bank besar SDM di BRI memiliki jobdesk dan posisi yang jelas. Di setiap unit kerja pembagian tugasnya lebih bagus dari pada pembagian tugas di BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir. Misal di bagian marketing BRI memiliki 5 orang pegawai dan di kepalai oleh satu manajer. Sedangkan di BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir hanya ada 3 orang marketing dan dipimpin oleh divisi pembiayaan. Jadi dalam segi perluasan nasabah marketing dari BRI bisa menjangkau segala aspek nasabah dan ini berpengaruh pada jumlah nasabah dan jumlah kredit yang diberikan oleh lembag tersebut. Selain itu juga di BRI meemiliki Customer service yang terdiri dari 3 orang yang siap melayani pertanyaan dari nasabah dan menjelaskan segala sesuatu yang diminta nasabah. Sedangkan di BMT tidak memiliki CS dan jika ada nasabah ada yang langsung datang ke kantor untuk menanyakan produk mereka, manajer dari BMT akan menemui mereka dan menjelaskan segala sesuatu tentang BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir.

3. Nama baik dan Kepercayaan Masyarakat

Aspek ini juga berpengaruh pada pilihan nasabah dalam memilih lembaga keuangan mereka. selama ini Bank Bri memiliki nama baik yang bagus dan telah dipilih oleh nasabah sejak puluhan tahun lamanya, serta juga dalam hal kredit bank BRI juga telah dipercaya masyarakat untuk membantu mereka dalam pemenuhan modal usaha mereka. Dan aspek ini juga berpengaruh pada pertumbuhan nasabah di BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir. Karena banyak sekali masyarakat yang telah memercayai bank BRI sebagai lembaga keuangan mereka sehingga sangat sulit buat BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir untuk meyakinkan mereka untuk juga memilih BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir sebagai lembaga keuangan mereka. Salah satunya nasabah di toko souvenir dan oleh-oleh di kompleks makam gusdur sebageian besar dari mereka memilih Bank Bri

karena sudah lama mereka menjadi nasabah tabungan disana dan ketika mereka membuka usaha kecenderungan memilih BRI untuk kredit mereka cukup besar.

Demikian tadi 3 aspek yang menjadikan pengaruh dari lembaga keuangan konvensional terutama dari BRI unit cukir terhadap perkembangan dari BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir. Di harapkan dari pengaruh tersebut BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir bisa memiliki strategi jitu dalam pengembangan usaha mereka. Jadi pengaruh diatas bukan menjadi penghalang buat perkembangan BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir tetapi menjadi acuan buat BMT Bina Ummat Sejahtera Cukir dalam strategi marketing mereka.

E. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

Pertama dalam kegiatan ekonominya BMT Bina Ummat Sejahtera menerapkan beberapa strategi yang ditunjukkan untuk menaikkan jumlah anggota/ nasabah di wilayah pesantren Tebuireng. Strategi yang dilakukan oleh BMT meliputi strategi pengembangan internal yang di dalamnya terdapat praktek manajemen strategisnya. Selain itu dalam pengenalan ke masyarakat luas BMT Bina Ummat Sejahtera Menggunakan beberapa metode antara lain : metode kanvasing, penggunaan tokoh masyarakat dan metode jemput bola yang mendekatkan BMT dengan nasabah. Kedua dalam kegiatannya BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki produk unggulan yang juga menjadi salah satu daya tarik agar BMT Bina Ummat Sejahtera bisa menambah jumlah anggotanya di wilayah Pesantren Tebuireng dan produk unggulan antara lain : Tabungan Sirela, pembiayaan Mudharabah tanpa agunan dan pembiayaan Mudharabah.

Ketiga adanya BRI unit Cukir turut berpengaruh pada perkembangan BMT Bina Ummat Sejahtera dan pengaruh tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih lembaga keuangan. Dan aspek yang berpengaruh pada pilihan masyarakat adalah aspek fasilitas, aspek sumber daya manusia Lembaga dan aspek kepercayaan masyarakat.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang didapat maka dibuat beberapa saran yang menjadi masukan buat BMT Bina Ummat Sejahtera untuk meningkatkan jumlah nasabahnya, antara lain sebagai Berikut :

1. Untuk meningkatkan jumlah nasabah BMT Bina Ummat Sejahtera harus terus meningkatkan mutu dan kualitas dari organisasi tersebut. Antara lain penguatan manajemen organisasi seperti memberlakukan penilaian kerja terhadap pengurus setiap minggunya.
2. Terus meningkatkan hubungan dengan pihak luar dari BMT Bina Ummat Sejahtera terlebih pada masyarakat sekitar pesantren. BMT bisa membuat suatu kegiatan yang bisa mendatangkan banyak orang misalnya bazar ekonomi, pengajian ataupun pementasan seni. Kegiatan ini selain untuk memasarkan BMT juga bisa membuat kedekatan antara BMT dengan masyarakat wilayah pesantren lebih baik.
3. Terus memperkuat produk-produk yang di milki oleh BMT. Dengan mengadakan berbagai macam pembaruan dalam produk BMT yang di sesuaikan dengan kondisi masyarakat wilayah pesantren tebuireng.
4. Terus meningkatkan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan BMT yang merupakan bagian keunggulan dari lembaga lain, agar BMT bisa dipilih masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Ratya. 2003. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Budisantoso, Totok, Nuritomo. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- David, Fred R. 2009. *Manajemen Strategis Konsep Buku Satu*, Edisi Kedua Belas. Terjemahan Oleh Dono Sunardi. Jakarta: Salemba Empat
- Gazali, Djoni Usman. Rachmadi Usman. 2012. *Hukum Perbankan*. Banjarmasin: Sinar Grafika.
- Herdiansyah, Haris .2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* . jakarta : Salemba Humanika.
- Kasmir. 2000 . *Bank dan Keuangan Lain Edisi Baru*. Jakarta : Raja Grafindo
- Ledgerwoods, Joana. 1999. *Microfinance Handbook an Institutional and Financial Perspective*. Whashington DC : The World Bank.
- Lincoln, Arsyad. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro Institutional, Kinerja, dan Sustainabilitas*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Muhammad. 2009 . *Lembaga Keuangan Mikro Syariah (pergulatan melawan kemiskinan dan penetrasi ekonomi global)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nasution, Edwin Mustofa. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group..
- Pearce, Jhon A. dan Robinson. 2008 *Manajemen Strategik : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian* edisi 11, Terjemahan oleh Agus Maulana. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Prasetyo, Eko. 2007. Hubungan Struktur Pasar dan Perilaku Pasar Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pasar. Semarang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12 No. 2*
- Puspoprano, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan konsep, teori dan realita*. Jakarta : Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia.
- Rofiaty. 2010. *Manajemen Strategi* . Malang : UB Press
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Stratejik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sumiyanto, Ahmad. 2008. *BMT Menuju Koperasi Modern panduan untuk pemilik, Pengelola dan Pemerhati Baitul Maal Wat Tamwil dalam Format Koperasi*. Solo : Penerbit Ises Publishing.
- Stoner, James A.F., Freeman, Edward R., Gilbert, Jr, Sindoro, Alexander (Penterjemah). 1996. *Manajemen Jilid II*, Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Jaya, Wihana Kirana. 2008. *Ekonomi Industri*, Edisi Kedua. Yogyakarta. BPPFE